

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Minat belajar merupakan suatu keinginan dari seorang manusia yang didalamnya mengandung rasa semangat dan ketertarikan dalam merespon suatu hal tertentu tanpa adanya tekanan, paksaan dari orang lain, melainkan suatu keinginan yang tumbuh dari dirinya sendiri. Menurut Slameto, minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai (Slameto,2003).

Menurut Hidayat dan Djamilah, minat belajar peserta didik dapat diartikan sebagai suatu keadaan peserta didik yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran (Hidayat & Widjajanti, 2018). Kemudian menurut Sari dan Esti, menyatakan minat belajar peserta didik merupakan rasa ketertarikan terhadap belajar dimana peserta didik tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sesuatu sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik tersebut (Sari et al., 2015).

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Amelia,2023). Minat belajar yang kuat akan menimbulkan usaha yang besar, serius, dan tidak cepat berputus asa dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang kuat akan selalu ingin belajar, ingin cepat mengerti terhadap materi yang dipelajarinya (Prastika, 2020).

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Minat belajar peserta didik termasuk ke dalam salah satu faktor internal karena memiliki hubungan yang erat terhadap kegiatan belajar peserta didik. Menurut Slameto menyatakan, “Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, peserta didik akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran” (Slameto, 2010).

Minat belajar terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB V Pasal 12 Ayat 2 menjelaskan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Selain itu Pasal 36 ayat 3 menyebutkan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik (*Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 64 Tahun 2014 membahas tentang peminataan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasikan pilihan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik (Permendikbud, 2014).

Dalam Islam, minat belajar ini di isyaratkan menjadi tindakan yang harus kuasai, sebagaimana tercantum dalam Q.S An-Najm ayat 39 ayat 3 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝٣

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya” (Kementrian Agama,2022).

Dalam Tafsir ringkas Kemenang RI bahwa manusia yang berusaha akan memperoleh hasilnya. Seperti halnya peneliti akan melihat bagaimana proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut buya hamka, bahwasanya seseorang manusia tidak memperoleh balasan selain apa yang telah di usahakannya. Seseorang akan mendapatkan hasil dari suatu pekerjaan sesuai dengan apa yang di kerjakan.

Minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelajar karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan seorang pelajar. Dengan ada minat belajar yang tinggi maka pelajar tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam dirinya sendiri (Rina Dwi Muliani and Arusman, 2022). Salah satu bentuk keaktifan belajar peserta didik adalah partisipasi aktif dalam kegiatan berdisukusi, tidak malu dalam mengajukan pendapat serta berani bertanya kepada pendidik ketika merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, inteletual, dan emosional.

Minat belajar terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah (2016) menyatakan minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar di sekolah apabila seseorang peserta didik mempunyai minat belajar yang kuat. Maka Peserta didik akan terus mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang dan akan mendapatkan nilai yang baik juga. Minat bisa timbul karena adanya dorongan yang kuat dalam diri sendiri. Selain itu, minat juga timbul ketika mendapatkan dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, dan masyarakat. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih mampu mengikuti instruksi pendidik dan mencapai hasil yang optimal. Sedangkan jika minat belajar rendah akan menunjukkan perilaku yang tidak diharapkan, seperti tidak fokus pada pelajaran (Wulandari et al., 2022).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari 2025 di SDN 22 Andalas Padang , menunjukkan bahwa selama observasi berlangsung, peserta didik kurang perhatian dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menyampaikan materi, sedikit bertanya, dan terkadang sebagian peserta didik bermain di kelas daripada mendengarkan penjelasan pendidik. Sehingga berdampak pada minat belajar peserta didik kelas IV. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya inovasi pendidik dalam mengajar. Maka dari itu, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya

pembelajaran yang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti di SDN 22 Andalas Padang bersama pendidik kelas IV ibu Elvira Rosa Rosiana,S.Pd :

Beliau mengatakan bahwa, Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi dan harus diulang-ulang sehingga peserta didik paham dan mengerti materi yang telah disampaikan. Pendidik juga kadang-kadang dalam menggunakan media selama pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak dari peserta didik tidak terlalu aktif yang juga berdampak pada minat dan hasil belajar peserta didik. Selain itu pendidik juga belum pernah mengajar IPAS menggunakan media video animasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Piska Ayu Andira,dkk.2022 mengenai “Analisis Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS”, yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung pasif, dan tidak mampu mengeluarkan pendapat. Akibatnya, peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran IPAS dan nilai mereka berada di bawah standar ketuntasan belajar (Piska Ayu Andira, Andriani Utami, Mirli Astriana, 2022).

Adapun nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik kelas IV SDN 22 Andalas Padang, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
kelas IV SDN 22 Andalas Padang Tahun ajaran 2025/2026

Total Jumlah	Peserta Didik			
Peserta didik	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Tuntas	Persentase (%)
82	47	57%	35	43%

Sumber : (Wali Kelas IV SDN 22 Andalas Padang, 2025)

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS ada 47 peserta didik dari 82 peserta didik di kelas IV yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 80, dengan persentase peserta didik mencapai 57%. Hal tersebut disebabkan oleh minat belajar IPAS peserta didik yang tergolong rendah sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, diperlukan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik. Faktor dari peserta didik seperti rendahnya minat, keinginan, keaktifan, kerlibatan dan motivasi dalam belajar peserta didik (Gumilar, 2023). Selain itu faktor dari pendidik seperti kurang bervariasi cara pendidik mengajar sehingga peserta didik merasa bosan terkait materi yang dijelaskan (Tusyadi et al., 2021). Selain itu

kurangnya minat belajar sangat berdampak pada rendahnya hasil belajar dan motivasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Sastra Wijaya,dkk (2024) dengan judul “Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Cigoong”, Penelitian ini membahas tentang rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi, partisipasi, dan wawancara, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar IPS siswa kelas V, yaitu faktor internal meliputi kesehatan, motivasi, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal meliputi hubungan dengan orang tua, guru, dan lingkungan (Wijaya1 et al., n.d.,2024).

Permasalahan minat belajar membutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran, serta dapat membangkitkan minat peserta didik.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat. Pada pendidikan Islam, proses pendidikan sudah dilakukan pada zaman Nabi saw. Pada Zaman Nabi, media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan diaplikasikan oleh Rasulullah saw. Beliau mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabatnya dan tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam serta perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari itu para pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan media teknologi yang dapat

disediakan oleh sekolah sesuai dengan tuntutan zaman. Bahkan pendidik juga dituntut untuk memiliki kreatifitas menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan nantinya. Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya sesuai dengan kondisi psikologi pribadi dan perkembangan anak serta sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Media Pembelajaran terdapat dalam Al-Quran firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44,yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

Dari ayat di atas Allah memberikan gambaran bahwa turunnya al-Qur'an berfungsi sebagai pengingat bagi ummat manusia, agar mereka menyampaikan kepada orang lain tentang apa yang telah diturunkan Allah kepada hamba-Nya berupa syari'at dan menjelaskan hukum-hukum yang ada. Oleh sebab itu, Allah berfirman “dan kami turunkan kepadamu adz-dzikr” yaitu Al-Quran yang berisikan peringatan tentang apa saja yang dibutuhkan para hamba, berhubungan dengan urusan agama dan duniawi mereka, baik yang zahir maupun yang bathin. Ayat ini menjelaskan dalam penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan psikologi peserta didik, karena faktor inilah yang

justeru menjadi sasaran dalam media pembelajaran. Karena jika tidak memperhatikan hal tersebut akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media video animasi. Media video animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, yang awalnya dari potongan gambar yang digerakkan sehingga terlihat hidup. Media video animasi dapat memudahkan pendidik dalam penyampaian materi di kelas serta meningkatkan minat dan menarik perhatian peserta didik.

Menurut Prasetya (2022), penerapan teknologi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik, khususnya di jenjang sekolah dasar, dimana keaktifan dan partisipasi sangat penting untuk membangun fondasi pendidikan. Penggunaan perangkat multimedia interaktif seperti gambar, video animasi, dan prestasi dengan bantuan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hubungan antara media dengan materi pelajaran mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik. Sehingga mereka lebih termotivasi dan aktif bertanya di kelas (Syufi Raudah, Ahmad Surianayah, 2024).

Media interaktif seperti animasi dan aplikasi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga mendorong peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran. Menurut Ftirya (2024), menyatakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung

antara peserta didik dan materi pembelajaran, sehingga mendorong keterlibatan aktif di dalam kelas. Melalui penggunaan media interaktif, peserta didik menjadi lebih tertarik untuk bertanya, diskusi, dan bereksplorasi, sehingga proses pembelajaran menjadi dinamis dan partisipatif.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi pembelajaran, animasi, dan perangkat multimedia lainnya mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat menyimak materi pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran interkatif yang memuat animasi dan gambar memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik. Menurut Kustandi dan Darmawan (2020), media tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak menjadi pasif. Selain itu, menurut Kusumanti dan Rahmawati (2022), penggunaan media interaktif dapat membuat peserta didik agar lebih aktif di kelas seperti menanya, berdiskusi, serta terlibat dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan Dinda Restya,dkk (2023) dengan judul “Pengaruh Video Animasi Bergambar terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Sartajaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental*. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, angket, dan tes. Hasil penelitan ini bahwasannya analisis lembar observasi, diperoleh hasil bahwa guru berhasil menerapkan media pembelajaran video animasi bergambar dengan baik di dalam kelas, mencapai skor

kategori baik atau sesuai dengan persentase sebesar 94,2%. Selain itu, hasil pengolahan angket secara keseluruhan menunjukkan skor sebesar 85%, yang diklasifikasikan sebagai kategori sangat kuat karena berada di rentang 81%-100%. Hasil analisis juga mengidentifikasi bahwa variabel bebas, yaitu penggunaan media pembelajaran video animasi bergambar, memberikan pengaruh sebesar 52,8% terhadap variabel terikat, yaitu minat belajar siswa, sementara sisanya, sebesar 47,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran video animasi bergambar memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa kelas IV di SDN Sertajaya 02 (Afriyanti & Julia, 2023).

Hal ini didukung juga oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Kokom Komalasari,dkk (2022) dengan judul “Penggunaan Video Animasi Kartun Islami Untuk Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Siswa Sekolah Dasar”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Salah satunya yaitu media pembelajaran berupa video animasi kartun, khususnya bagi mata pelajaran PAI di SDN Buninagara 1. Karena dengan adanya media pembelajaran berupa animasi kartun pada pembelajaran PAI dapat memberikan dampak yang baik terhadap motivasi dan antusias siswa untuk belajar khususnya dapat meningkatkan pengetahuan keislaman siswa SD kelas 3 (Komalasari et al., 2022)

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur keberhasilan dalam permasalahan variabel Y ini, dapat digunakan media video animasi Pada

Pembelajaran IPAS kelas IV pada materi “Kebutuhan Manusia ”, peneliti mengharapkan dengan adanya media ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Video Animasi Pada Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi bahan penelitian, sebagai berikut:

1. Rendahnya minat serta keinginan peserta didik terhadap pembelajaran IPAS
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan menarik
3. Media Pembelajaran yang digunakan pendidik kurang efektif bagi peserta didik dan belum pernah menggunakan media video animasi dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka difokuskan pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan media video animasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilihat dan terfokus kepada materi “Kebutuhan Manusia” pada peserta didik kelas IV SDN 22 Andalas Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu, Apakah penggunaan media video animasi pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDN 22 Andalas Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan media video animasi pada pembelajaran IPAS kelas IV dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan untuk melihat peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan media video animasi pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 22 Andalas Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis, praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran digital video animasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
- b) Penelitian ini dapat membantu memperkuat teori tentang bagaimana video animasi dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.

- c) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana video animasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis:

- a) Hasil penelitian ini dapat membantu pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dengan menggunakan media video animasi,
- b) Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi “Kebutuhan Manusia”.
- c) Temuan penelitian ini dapat membantu penulis dan mahasiswa dalam menerapkan penelitian selanjutnya tentang penggunaan media video animasi.

- 3. **Manfaat bagi Peserta didik**, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan media video animasi.

G. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah sarana perantara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar dan pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik). Media Pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk

menyampaikan pesan pembelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran. Media pembelajaran digital adalah penyampaian informasi dengan bantuan teknologi (Satrianawati,2018).

2. Video Animasi

Video Animasi adalah media pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi yang abstrak. Video Animasi dapat dijadikan salah satu media pembelajaran untuk menambah semangat dalam belajar, mempermudah memahami materi ajar, dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Penggunaan video animasi menjadi alternatif media pembelajaran di era digital saat ini (Hilda,2023).

4. Pembelajaran IPAS

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang alam, pastinya juga berhubungan dengan kondisi masyarakat atau lingkungan. Materi IPS di sekolah dasar mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Melalui pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.